

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KABUPATEN MAMUJU

Nur Jaya Baiduri Ruslan¹

nur.yaya67806@gmail.com

¹Institut Kesehatan dan Bisnis ST Fatimah Mamuju

Nurul Muhriza²

nurulmuhriza06@gmail.com

²Institut Kesehatan dan Bisnis ST Fatimah Mamuju

Verismawaty³

verismawatyspdmm@gmail.com

³Institut Kesehatan dan Bisnis ST Fatimah Mamuju

Eka Wahyuliana⁴

ekawahyuliana@gmail.com

⁴Institut Kesehatan dan Bisnis ST Fatimah Mamuju

ABSTRAK

Permasalahan yang sering ditemui pada Usaha Mikro Kecil Menengah, umumnya berkaitan dengan minimnya kemampuan manajemen dalam pengelolaan modal kerja. Keterbatasan tersebut menyebabkan kesulitan dalam peningkatan kinerja keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah pengetahuan literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM, untuk mengetahui apakah pemahaman literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM dan untuk mengetahui apakah penerapan literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran kuisioner dan kepustakaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap kinerja keuangan usaha yang artinya bahwa semakin tinggi literasi keuangan pelaku UMKM maka akan semakin baik pula kinerja usahanya.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Kinerja Keuangan, UMKM

ABSTRACT

Problems that are often encountered in Micro, Small and Medium Enterprises are generally related to the lack of management capacity in managing working capital. These limitations cause difficulties in improving the financial performance of Micro, Small and Medium Enterprises. The aim of the research is to find out whether knowledge of financial literacy influences the performance of MSMEs, to find out whether understanding financial literacy influences the performance of MSMEs and to find out whether the application of financial literacy influences the performance of MSMEs. This research uses a quantitative methods. The data sources in this research are primary data and secondary data. Data collection techniques use questionnaires and literature. The sampling technique in this research used purposive sampling with a sample size of 30

respondents. The research results show that Financial Literacy has a partial or simultaneous effect on business financial performance, which means that the higher the financial literacy of MSME actors, the better their business performance will be.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Performance, MSME*

PENDAHULUAN

Semakin banyak orang yang tahu tentang literasi keuangan, semakin banyak peluang untuk mendirikan bisnis. Ini terutama berlaku untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Karena merupakan jenis usaha mikro yang paling banyak menggunakan tenaga kerja, usaha jenis ini penting bagi Indonesia. Usaha mikro, kecil, dan menengah ini termasuk usaha padat karya, yang membutuhkan banyak tenaga kerja. Usaha mikro dan menengah memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, jadi strategi usaha harus dilakukan dengan memahami keuangan untuk mengelola bisnis (Marija et al., 2021).

Wirananda & Silalahi, (2021) mengemukakan bahwa Dalam Pencatatan laporan keuangan sangat membantu pemilik usaha dalam mengembangkan usahanya. Selain itu, apabila pelaku UMKM ingin mendapatkan pinjaman modal dari bank, laporan keuangan ini sangat membantu dalam proses pengajuan kredit usaha. Jika laporan keuangan perusahaan tidak dicatat, bank tidak akan mau mencairkan dana karena tidak mungkin untuk melihat laba usaha setiap bulan atau setiap periode.

Laporan keuangan juga dapat memberikan informasi yang jelas kepada para pemegang saham. untuk memudahkan investasi para investor ke bisnis tersebut. Banyak usaha kecil dan menengah (UMKM) masih tidak membuat laporan keuangan. Hal ini berdampak negatif pada kemajuan dan perkembangan perusahaan ke depannya. Pelaporan akuntansi yang baik akan memainkan peran penting dalam pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM) di masa depan. Pendidikan pemilik, umur bisnis, dan pelatihan pencatatan akuntansi adalah beberapa faktor yang dapat menyebabkan UMKM tidak melakukan pencatatan akuntansi. Karena kurangnya pengetahuan tentang pencatatan akuntansi, banyak UMKM tidak mengikuti pelatihan pencatatan akuntansi. Laporan keuangan harus dicatat sesuai dengan peraturan akuntansi keuangan Indonesia (SAK), (Wirananda & Silalahi, 2021).

Dengan berkembangnya berbagai jenis usaha, umkm akan kurang sempurna jika para pelakunya masih kurang bijaksana dalam mengelola keuangan mereka mulai dari perencanaan hingga keputusan yang mereka ambil. Tidak hanya kemampuan akan bekerja, tetapi mereka juga akan dapat mengoptimalkan pendapatan dan mengelolanya dengan efektif dan efisien. Ini adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha yang dijalankan (Butar, 2021).

Namun terjadi kendala jika para pelaku UMKM masih kurang pemahaman tentang literasi keuangan di berbagai jenis usaha terutama pada kinerja usaha yang dilakukan para pelaku usaha. Informasi yang dihasilkan oleh catatan akuntansi sangat berguna untuk pengambilan keputusan untuk meningkatkan efisiensi manajemen bisnis. Informasi ini memungkinkan pelaku UMKM untuk mengidentifikasi dan memprediksi masalah keuangan, di antaranya masalah yang mungkin timbul, setelah itu dapat mengambil tindakan yang tepat dan cepat untuk memperbaikinya, (Indrianasari et al., 2022).

Pada tahun 2021 tercatat dalam papalang subdistrict in figures 2023 di terbitkan oleh BPS Mamuju ada 31 pelaku UMKM di sektor rumah makan di luar dari total populasi UMKM yang ada di desa bonda. Hal ini Berangkat dari pasca pandemi yang lalu masyarakat mengalami dampak buruk terhadap pandemi sehingga setiap masyarakat memang harus mempunyai penghasilan tambahan atau bagaimana caranya mencukupi kebutuhan rumah tangga melalui UMKM.

Tabel 1. Jumlah UMKM Di Kabupaten Mamuju

No	Tahun	Jumlah UMKM
1	2017	4.863
2	2018	4.258
3	2019	5.898
4	2020	5.821

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Barat

Permasalahan yang sering ditemui pada Usaha Mikro Kecil Menengah, umumnya berkaitan dengan minimnya kemampuan manajemen dalam pengelolaan modal kerja. Keterbatasan tersebut menyebabkan kesulitan dalam peningkatan kinerja keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah di desa Bonda. Kondisi Usaha Mikro Kecil Menengah di desa Bonda saat ini terdapat kesenjangan. Berdasarkan informasi yang dilansir dari media elektronik menyatakan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah saat ini menyokong hampir setengah dari perekonomian di desa Bonda, namun Usaha Mikro Kecil Menengah belum sepenuhnya masuk ke dalam rantai perdagangan industri besar sehingga Usaha Mikro Kecil Menengah tidak berkembang dengan cepat.

Berdasarkan penjabaran latar belakang tersebut hal ini yang menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di desa Bonda. Peneliti memilih judul tersebut karena melihat pentingnya peran UMKM di desa Bonda agar lebih berkembang dengan baik dan mampu bersaing dengan usaha sejenis di wilayah sekitar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini memberi fokus pada beberapa faktor yang memberi pengaruh pada kinerja usaha UMKM.

TINJAUAN LITERATUR

Menurut Association of Chartered Certified Accountants, literasi keuangan mencakup pemahaman tentang konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi mengenai konsep keuangan, kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi atau usaha, dan kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dalam situasi tertentu (Barus, 2024).

Literasi keuangan (Financial Literacy) merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada trade off yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Menurut Robb & Woodyard (2011) financial literacy yang cukup akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan seseorang, seperti mengatur atau mengalokasikan keuangannya dengan tepat (Arianti, 2022).

Untuk mendefinisikan literasi keuangan, para peneliti tidak memiliki standar yang pasti dalam mengartikan suatu literasi keuangan karena mereka memiliki pendapat masing-masing dan mengacu pada literatur yang berbeda-beda. Keuangan merupakan aspek penting yang melekat dalam kehidupan masyarakat luas. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat menentukan produk-produk keuangan yang dapat mengoptimalkan keputusan keuangannya. Pengetahuan tentang keuangan menjadi sangat penting bagi individu agar tidak salah dalam membuat keputusan keuangan nantinya. Jika pengetahuan keuangan yang mereka miliki kurang, akan mengakibatkan kerugian bagi individu tersebut, baik sebagai akibat dari adanya

inflasi maupun penurunan kondisi perekonomian di dalam maupun di luar negeri, (Dinda, 2022).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan OJK, (2023) Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Penerapan edukasi keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat sangat diperlukan, karena menurut survei yang dilakukan OJK pada tahun 2022, indeks literasi keuangan penduduk Indonesia adalah sebesar 49,68%, meningkat dari tahun 2013, 2016, dan 2019 sebesar 21,84. masing-masing 29,70% dan 38,03%.

Penulis mengangkat 3 komponen untuk literasi keuangan, diantaranya:

- 1) Pengetahuan, dimana seorang individu yang hanya sebatas mengetahui adanya suatu literasi keuangan saja, dalam arti tidak bias memahami apa itu literasi keuangan.
- 2) Pemahaman, seorang individu yang mengetahui dan memahami adanya suatu literasi keuangan, tetapi tidak menerapkan apa yang diketahui dan dipahami tentang literasi keuangan.
- 3) Penerapan, seseorang yang mengetahui, memahami serta menerapkan suatu literasi keuangan, dalam arti tidak hanya sekedar mengetahui dan memahami saja, tetapi adanya kemampuan dalam menerapkan mengenai konsep keuangan masyarakat secara luas sehingga dapat memanfaatkan dan mengelola dana atau keuangan yang ada untuk mencapai tujuan yang di inginkan sesuai dengan prinsip-prinsip atau dari apa yang diketahui dan dipahami tentang literasi keuangan tersebut.

Kinerja UMKM menurut Marija et al., (2021) adalah output pengusaha UMKM yang start-nya dari pembukaan usaha hingga diraihnya target yang telah ditetapkan mengacu pada standar penilaian perusahaan yang diputuskan sebelumnya. Penentuan tingkat kinerja UMKM sering memakai parameter yang sederhana agar dengan mudah dapat mengetahui kondisi UMKM secara riil.

Aribawa (2016) menyatakan bahwa kinerja UMKM adalah hasil kerja yang dilakukan oleh seorang individu, yang dapat dicapai dalam organisasi dan dalam jangka waktu tertentu dalam tugas individu, dan terkait dengan ukuran nilai atau standar organisasi (Dewi et al., 2022).

Definisi kinerja UMKM menurut Pramestiningrum & Iramani, (2020) adalah hasil kerja yang dicapai oleh UMKM pada periode waktu tertentu yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standar tertentu serta menyesuaikan dengan peran atau tugas dari tujuan UMKM.

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang dicapai secara keseluruhan dibandingkan dengan hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama pada sebuah identitas usaha dengan kriteria aset dan omzet yang telah ditentukan dalam undang-undang.

Dinda, (2022) mengemukakan kinerja keuangan perusahaan diukur dengan alat analisis keuangan seperti rasio keuangan. Rasio keuangan adalah hasil yang diperoleh dari perbandingan sebuah jumlah dari satu ke yang lainnya. Lalu, yang dikatakan dengan rasio keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik itu secara individu maupun bersama-sama guna untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik itu dalam laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi.38 Jenis-jenis rasio keuangan yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bagi suatu usaha antara lain, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pertumbuhan.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat atau wilayah dimana suatu penelitian dilakukan. Adapun penelitian ini dilakukan pada UMKM yang tersebar di desa Bonda, Kecamatan Papalang, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat.

Waktu penelitian merupakan masa dimana seluruh rangkaian proses penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini dibutuhkan waktu kurang lebih selama empat bulan, mulai bulan juli sampai bulan agustus 2026.

Berisi uraian tentang lokasi dan waktu kegiatan Magang. Selain itu bisa dimasukkan juga aktivitas-aktivitas atau kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selama MAGANG. Penyajian kegiatan mahasiswa tersebut dapat dilakukan melalui tabel, gambar-gambar atau penyajian secara naratif (cara bertutur/cerita). Komponen-komponen ini dapat disusun menjadi sub-bagian. Judul sub-bagian diketikkan pada baris baru, dicetak dengan *Capitalize Each Word*, tebal, dengan huruf Times New Roman ukuran 12. Judul subbagian tidak perlu diberi nomor.

Desain Penelitian

Pada penelitian ini yang peneliti gunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berisi tentang angka-angka yang berasal dari data hasil penelitian yang diambil secara langsung ataupun data yang sudah diolah dengan menggunakan analisis statistik. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian dengan landasan filsafat positivisme, yang dapat digunakan untuk mengetahui secara mendalam atau lebih detail lagi tentang populasi atau sampel tertentu, sampel yang diambil biasanya dilakukan dengan random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari penelitian, yaitu untuk memperoleh data dengan cara menyebar kuisisioner atau menyebar angket untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang ada di Desa Bonda, Kecamatan Papalang, Kabupaten Mamuju. Jumlah keseluruhan pelaku UMKM di Desa Bonda yaitu di perkirakan 70 UMKM. Dan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purpose sampling. Dimana sampel yang diambil menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Lokasi bertempat di Desa Bonda, Kabupaten Mamuju
2. Merupakan usaha jual beli bahan campuran
3. Usaha sudah berjalan minimal 2 tahun.

Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan para pelaku UMKM di Desa Bonda, sejumlah 30 UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut disajikan hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Statistics			
	Pengetahuan	Pemahaman	Penerapan	Kinerja UMKM
Mean	22.6000	21.8667	22.2667	22.3667
Median	24.0000	23.0000	24.0000	24.0000
Mode	25.00	25.00	25.00	25.00
Std. Deviation	2.77427	3.32942	3.68532	3.24285
Variance	7.697	11.085	13.582	10.516

Sumber : Data diolah SPSS 25

Penelitian melibatkan 30 pelaku UMKM di Desa Bonda yang memenuhi kriteria usaha telah berjalan minimal satu tahun. Dari tabel 2 diatas, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan keuangan sebesar 22,60, pemahaman sebesar 21,87, penerapan sebesar 22,27, dan kinerja UMKM sebesar 22,37. Nilai tersebut menunjukkan kecenderungan responden memiliki pengetahuan, pemahaman, penerapan literasi keuangan, dan kinerja usaha yang relatif baik.

Tabel 3 Uji Validitas Pengetahuan

	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Pernyataan 1	0.917	0.349	Valid
Pernyataan 2	0.945		Valid
Pernyataan 3	0.922		Valid
Pernyataan 4	0.718		Valid
Pernyataan 5	0.631		Valid

Sumber : Data diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel 3 diatas, instrumen penelitian dinyatakan layak digunakan. Seluruh item pada variabel penerapan dan kinerja UMKM memiliki nilai r hitung > r tabel 0,349, sehingga dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas juga menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,884 untuk pengetahuan, 0,911 untuk pemahaman, 0,910 untuk penerapan, dan 0,916 untuk kinerja UMKM. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	-.286	1.322		-0.217	0.830
Pengetahuan	0.389	0.129	0.332	3.017	0.006
Pemahaman	0.348	0.135	0.357	2.569	0.016
Penerapan	0.281	0.102	0.320	2.750	0.011

Sumber :Data diolah dari SPSS 25

Dari tabel 4, analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan:

$$Y = -0,286 + 0,389X_1 + 0,348X_2 + 0,281X_3$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga dimensi literasi keuangan memiliki arah hubungan positif terhadap kinerja UMKM. Pengetahuan memiliki koefisien regresi 0,389,

pemahaman 0,348, dan penerapan 0,281. Dengan demikian, peningkatan pada masing-masing aspek literasi keuangan cenderung diikuti oleh peningkatan kinerja UMKM.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dengan nilai t hitung $3,017 > t$ tabel $2,055$ dan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan lebih baik mengenai keuangan, manajemen keuangan, serta kredit atau utang cenderung mampu mengelola usaha dengan lebih baik. Pengetahuan tersebut membantu pelaku usaha dalam menyusun anggaran, mengelola keuangan dasar, dan mengambil keputusan terkait kredit maupun utang secara lebih hati-hati.

Pemahaman keuangan juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil uji t menunjukkan t hitung $2,569 > 2,055$ dengan nilai signifikansi $0,016 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan, kredit, dan utang, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengambil keputusan keuangan dan mengendalikan kondisi usaha. Skripsi juga menemukan adanya kecenderungan bahwa pendidikan dan usia berkaitan dengan kemampuan memahami literasi keuangan.

Penerapan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dengan t hitung $2,750 > 2,055$ dan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman keuangan akan lebih memberikan manfaat ketika diterapkan dalam aktivitas usaha, terutama dalam pencatatan keuangan, pengelolaan pemasukan dan pengeluaran, pengelolaan kredit atau utang, serta pengelolaan sumber daya keuangan. Penerapan pengelolaan keuangan yang lebih baik dapat membantu pelaku UMKM mengendalikan risiko kerugian dan menjaga kondisi keuangan usaha.

Secara simultan, pengetahuan, pemahaman, dan penerapan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung $132,507 > 2,95$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis keempat diterima. Ketiga aspek literasi keuangan secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM di Desa Bonda.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,932 menunjukkan bahwa pengetahuan, pemahaman, dan penerapan literasi keuangan secara bersama-sama mampu menjelaskan sekitar 93,2% variasi kinerja UMKM, sedangkan sekitar 6,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Pembahasan

Penelitian ini telah dilakukan secara langsung dengan menyebar kuisioner yang disebarkan kepada para pelaku UMKM di desa Bonda. Data yang telah didapatkan, kemudian diolah dengan aplikasi software SPSS versi 25. Penelitian ini memiliki responden sebanyak 30 responden dengan kriteria usaha UMKM minimal 1 tahun. Adapun pembahasan hasil penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Pengetahuan terhadap Kinerja UMKM di Desa Bonda

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel, diketahui bahwa variabel pengetahuan (X_1) memperoleh t hitung lebih besar dari t tabel ($3,017 > 2,055$) dan memperoleh nilai signifikan sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 ($0,006 <$

0.05) maka H_0 di tolak dan H_1 diterima artinya bahwa variabel pengetahuan (X_1) berpengaruh pada kinerja UMKM. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Naufal, (2020) bahwa ia menemukan bahwa variabel pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, yaitu lebih kecil dari 0,05.

Hasil variabel pengetahuan (X_1) berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Artinya terbukti bahwa dengan aspek pengetahuan keuangan, manajemen keuangan, dan kredit atau hutang yang dimiliki pelaku UMKM akan mampu meningkatkan kinerja dalam hal pengetahuan tentang keuangan dasar, menyusun anggaran, serta berhati-hati dalam keputusan kredit ataupun hutang. Variabel pengetahuan (X_1) pada usaha kecil dapat bermanfaat untuk memperoleh keterampilan, dan kemampuan menyusun strategi dalam pilihan layanan keuangan. Para pelaku umkm di desa Bonda yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih bijak dalam mengelola keuangan untuk kepentingan usahanya demi mencapai kinerja yang lebih baik. Ketika masyarakat memiliki pengetahuan yang baik akan mengurangi praktik shadow banking dan irresponsible finance.

Pengetahuan tentang literasi keuangan hal yang sangat berharga untuk dipelajari dan terus dikembangkan, bukan hanya untuk mencapai keamanan finansial pribadi, tetapi juga untuk memberikan dampak positif pada ekonomi secara keseluruhan. Hal ini didukung oleh pendapat Choerudin et al., (2023) bahwa dalam kehidupan ini peran literasi keuangan sangat penting, apalagi di zaman era informasi dan teknologi ini. Kemampuan manusia dalam mengetahui suatu konsep tentang produk serta konsep keuangan dengan akses informasi atau teknologi, merupakan keharusan dalam menciptakan SDM yang handal dengan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan supaya bisa membuat dan mengambil keputusan tentang keuangan dengan tepat dan mencapai tingkat kehidupan yang lebih sejahtera melalui literasi keuangan dalam pemenuhan hidup di era modern ini.

Pentingnya literasi pengetahuan keuangan bagi para pelaku UMKM adalah karena dengan literasi pengetahuan keuangan yang baik akan memberikan pengetahuan kepada UMKM tentang sumber-sumber pendanaan dan keterampilan yang akan membekali UMKM untuk mencari pembiayaan guna mengoptimalkan struktur keuangan serta meningkatkan kinerja semakin baik. Oleh karena itu, Pengetahuan keuangan yang memadai memungkinkan pelaku UMKM di Desa Bonda mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat, seperti dalam hal perencanaan keuangan, pengelolaan kas, pemilihan sumber pendanaan, dan investasi. Artinya, dengan pengetahuan keuangan yang cukup, pelaku UMKM dapat membuat pilihan-pilihan bisnis yang lebih baik. Misalnya, mereka dapat menentukan harga jual produk yang tepat, mengelola pengeluaran bisnis secara efisien, memilih sumber dana yang paling menguntungkan, atau memutuskan investasi yang tepat untuk mengembangkan bisnis.

Pengaruh Pemahaman terhadap Kinerja UMKM di Desa Bonda

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel, diketahui bahwa variabel pemahaman (X_2) memperoleh t hitung lebih besar dari t tabel ($2.569 > 2.055$) dan memperoleh nilai signifikan sebesar 0.016 lebih kecil dari 0.05 ($0.016 < 0.05$) maka H_0 di tolak dan H_1 diterima artinya bahwa variabel pemahaman (X_2) berpengaruh pada kinerja UMKM.

Semakin meningkatnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan, dan mengelola kredit atau hutang bagi pelaku UMKM di desa Bonda maka semakin baik pula dalam pengambilan Keputusan sehingga kinerja keuangan dapat terkontrol dengan baik. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa semakin baik pemahamannya maka semakin baik juga keadaan keuangan pada usaha tersebut. Hal ini didukung oleh pendapat Widyaswati et al., (2023) yang memaparkan bahwa Dengan memiliki wawasan dan ilmu, serta adanya pengetahuan yang cukup terkait literasi keuangan akan membantu seseorang untuk lebih terampil dalam mengelola masalah finansialnya. dengan adanya hasil positif pada penelitian ini menyatakan bahwa ada Sebagian responden yang memang mempunyai pemahaman dalam mengelola suatu keadaan keuangan agar terbebas dari bahaya dan

resiko pada usaha tersebut dan juga ada Sebagian dari responden yang tidak paham tentang keuangan karena pada beberapa responden tersebut tidak sampai pada Pendidikan yang tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Resource Based View (RBV) yang pertama kali dikemukakan oleh Barney pada tahun 1991. Pandangan dalam teori ini bahwa sumber daya pelaku usaha berupa literasi keuangan yang merupakan value berharga dalam sebuah untuk mencapai keunggulan kinerja yang kompetitif. Penelitian ini menemukan bahwa para pelaku UMKM yang memiliki latar pendidikan yang tinggi cenderung memiliki literasi keuangan yang baik, namun sebaliknya pelaku UMKM yang memiliki pendidikan terakhir yang rendah tidak mengetahui tentang dasar dasar keuangan untuk usahanya yang sedang dijalankan. Selain itu, usia pelaku UMKM menunjukkan pelaku UMKM yang lebih muda memiliki literasi keuangan yang baik karena sebagian pemuda dan pemudi yang menjalankan usaha cenderung mencari ide untuk meningkatkan keuangan usahanya.

Pengaruh Penerapan terhadap Kinerja UMKM di Desa Bonda

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel, diketahui bahwa variabel penerapan (X3) memperoleh t hitung lebih besar dari t tabel ($2.750 > 2.055$) dan memperoleh nilai signifikan sebesar 0.006 lebih kecil dari 0.05 ($0.006 < 0.05$) maka H_0 di tolak dan H_1 diterima artinya bahwa variabel penerapan (X3) berpengaruh pada kinerja UMKM.

Semakin tinggi kualitas penerapan keuangan, menerapkan kemampuan dalam mengelola sumber daya keuangan untuk Tabungan, memiliki kemampuan dalam mengelola kredit dan hutang serta mampu menerapkan dalam mengelola keuangan pemasukan maupun pengeluaran maka kinerja keuangan usaha akan baik karena dalam memperhatikan pengeluaran dan pemasukan itu merupakan hal yang penting di karenakan jika adanya selisih maka akan menyebabkan kerugian pada usaha tersebut dan juga apalagi kita tidak bisa menerapkan pengelolaan kredit atau hutang dengan baik maka akan mengakibatkan membengkaknya hutang usaha maupun hutang para pelanggan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa semakin baik penerapan kinerja keuangannya maka semakin baik juga keadaan keuangan pada usahanya tersebut dengan adanya hasil positif pada penelitian ini menyatakan bahwa ada Sebagian responden yang memang memahami penerapan dalam mengelola suatu keadaan keuangan agar terbebas dari bahaya dan resiko pada usaha tersebut dan juga Sebagian responden yang benar-benar tidak paham tentang keuangan karena para pelaku UMKM tersebut tidak sampai pada Pendidikan yang tinggi. Penelitian ini juga sesuai dengan teori Planned of Behavior atau teori Perilaku Terencana yang mana dengan adanya nilai positif pada hasil t hitung menunjukkan bahwa para pelaku umkm memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang usaha seperti membuat anggaran, membuat pembukuan kas, serta mengelola keuangan dengan sebaik mungkin.

Penerapan literasi keuangan berperan dalam membantu kita merencanakan masa depan dengan lebih baik. Dengan memahami cara mengelola anggaran dan mempersiapkan dana pensiun atau asuransi, kita bisa menghadapi ketidakpastian hidup dengan lebih tenang. Hal ini didukung oleh pendapat Zulfachry et al., (2023) memaparkan Bila mempunyai kemampuan atau keterampilan dalam mengelola keuangan yang baik, misalnya pada produk dan jasa keuangan, maka taraf hidup atau kesejahteraan dapat meningkat secara signifikan disebabkan karena mampu memanfaatkan secara lebih baik. Mengajarkan literasi keuangan sejak dini juga akan membantu generasi muda untuk menjadi lebih mandiri secara finansial dan tidak bergantung pada orang lain dalam hal kebutuhan ekonomi.

Pada pelaku UMKM di Desa Bonda Dengan penerapan keuangan yang baik tentang pengelolaan keuangan, pengusaha UMKM lebih berani mengambil risiko yang terukur untuk mengembangkan bisnisnya. Artinya bahwa semakin baik seorang pengusaha UMKM dalam mengelola keuangannya, semakin besar kemungkinan ia untuk mengambil keputusan bisnis yang lebih berani. Namun, keberanian ini bukan sembarang keberanian, melainkan keberanian yang didasari oleh perhitungan yang matang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan selama penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di desa Bonda dengan jumlah responden sebanyak 96 orang, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hasil Pengetahuan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, semakin tinggi Tingkat pengetahuan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan maka semakin baik pula dalam pengambilan Keputusan. Dengan meningkatkan kinerja dalam pengetahuan keuangan dasar, menyusun anggaran, dan berhati hati dalam keputusan kredit ataupun hutang. literasi Pengetahuan keuangan pada usaha mikro, kecil dan menengah dapat bermanfaat untuk memperoleh keterampilan dan kemampuan menyusun strategi dalam layanan keuangan.
- 2) Hasil pemahaman literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, Dengan pemahaman keuangan yang meningkat, pelaku UMKM di Desa Bonda dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih baik, mengontrol kinerja keuangan dengan lebih baik, serta menghindari bahaya dan risiko. Pelaku UMKM dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki literasi keuangan yang baik, sementara pelaku UMKM yang lebih muda juga cenderung memiliki literasi keuangan yang baik karena mereka aktif mencari ide untuk meningkatkan keuangan usaha mereka.
- 3) Hasil penerapan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, Kualitas penerapan keuangan seperti mengelola sumber daya keuangan, kredit, pemasukan dan pengeluaran penting untuk kinerja keuangan usaha. Responden yang memahami manajemen keuangan cenderung lebih efektif dalam pengelolaan uang usaha. Adanya pengurangan selisih pemasukan dan pengeluaran akan mencegah kerugian, sementara ketidakpahaman tentang keuangan bisa mengakibatkan hutang usaha.
- 4) Hasil pengetahuan, pemahaman, dan penerapan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM secara simultan atau secara Bersama-sama Berdasarkan uji F menunjukkan bahwa nilai signifikannya 0.000 artinya $0.000 < 0.05$ dan nilai F hitung $132.507 > 2.95$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa secara Bersama-sama (simultan) variabel pengetahuan (X1), pemahaman (X2) dan penerapan (X3) berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Y) di desa Bonda.

REFERENSI

- Arianti, B. F. (2022). *Literasi keuangan: Teori dan implementasinya*.
- Barus, B. R., & Pransiska, E. P. I. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha mikro kecil (UMK) di Kecamatan Berastagi.
- Butar-Butar, I. (2021). *Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kecamatan Bukit Raya, Simpang Tiga Kota Pekanbaru* [Skripsi, Universitas Islam Riau].
- Choerudin, A., Zulfachry, Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., Sohilaui, M. I., Nugroho, L., Suharsono, J., & Paramita, V. S. (2023). *Literasi keuangan*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Indrianasari, N. T., Sohib, S., & Sholihin, M. R. (2022). Upaya peningkatan literasi keuangan pada UMKM Kecamatan Ranuyoso. *Progress Conference*, 5(2), 182–188.

- Marija, M., Sihwahjoeni, S., & Apriyanto, G. (2021). Pengaruh financial capital dan literasi keuangan terhadap kinerja usaha kecil dan menengah (UKM) di Kota Malang. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 7(1), 31–38.
- Naufal, R. (2020). *Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan mahasiswa di perguruan tinggi Islam (Studi pada mahasiswa UIN AR-RANIRY Banda Aceh)* [Skripsi, Universitas Islam Negeri AR-RANIRY].
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Literasi keuangan*.
- Pramestiningrum, D. R., & Iramani, R. (2020). Pengaruh literasi keuangan, financial capital, dan kebijakan pemerintah terhadap kinerja usaha pada usaha kecil dan menengah di Jawa Timur. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 279–296.
- Wirananda, H. A., & Silalahi, A. D. (2021). Pencatatan laporan keuangan pada UMKM di Kecamatan Medan Tembung. *Jurnal Akuntansi Audit dan Perpajakan Indonesia (JAAPI)*, 2(1), 142–146.